

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya. Sebagai Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian-bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa Inggris *science*. Kata *science* sendiri berasal dari bahasa Latin *scientia* yang berarti saya tahu. *science* terdiri dari ilmu pengetahuan sosial (*social science*) dan ilmu pengetahuan alam (*natural science*)¹. Namun, dalam perkembangannya *science* sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) saja, namun, dalam hal ini tetap menggunakan istilah IPA untuk menunjuk pada pengertian Sains yang berarti *natural science*.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen. IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada dipermukaan bumi, didalam perut bumi dan diluar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati oleh indera. Oleh karena itu, dalam menjelaskan hakikat IPA dipahami terlebih dahulu ilmu kealaman adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati.

¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Surabaya, Bumi Aksara, 2010) hal.136

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan suatu ilmu teoritis, tetapi teori tersebut didasarkan atas pengamatan, percobaan-percobaan terhadap gejala alam. Betapapun indahny suatu teori dirumuskan, tidaklah dapat dipertahankan kalau tidak sesuai dengan hasil-hasil pengamatan atau observasi. Fakta-fakta tentang gejala kebendaan atau alam diselidiki dan di uji berulang-ulang melalui percobaan-percobaan (Eksperimen) kemudian berdasarkan hasil eksperimen itulah dirumuskan keterangan ilmiahnya (teorinya). Teori pun tidak dapat berdiri sendiri, Teori selalu didasari oleh suatu hasil pengamatan.²

Ada tiga kemampuan dalam IPA yaitu (1) kemampuan untuk mengetahui apa yang diamati, (2) kemampuan untuk memprediksi apa yang belum diamati, dan kemampuan untuk menguji tindak lanjut hasil eksperimen serta (3) dikembangkannya sikap ilmiah.³ Kegiatan pembelajaran IPA mencakup pengembangan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, memahami jawaban, menyempurnakan jawaban tentang “apa”, “mengapa” dan “bagaimana” dan tentang gejala alam maupun karakteristik alam seekitar melalui cara-cara sistematis yang diterapkan dalam lingkungan dan teknologi. Kegiatan tersebut dikenal dengan kegiatan ilmiah yang didasarkan pada metode ilmiah.

Dalam belajar IPA peserta didik diarahkan untuk membandingkan hasil prediksi peserta didik dengan teori melalui eksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Pendidikan IPA di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk

² Abdullah Aly, Ilmu Alamiah Dasar, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) hal.18

³ Trianto, *Op.Cit*, hal. 151

mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, yang didasarkan pada metode ilmiah. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.⁴

Secara khusus fungsi dan tujuan IPA berdasarkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah
3. Mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang menguasai sains dan teknologi
4. Menguasai konsep sains untuk bekal hidup dimasyarakat dan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.⁵

Dari fungsi dan tujuan tersebut kiranya semakin jelas bahwa hakikat IPA semata-mata tidaklah pada dimensi pengetahuan (keilmuan), tetapi lebih dari itu, IPA lebih menekankan pada dimensi nilai *ukhrawi*, dimana dengan memerhatikan keteraturan di alam semesta akan semakin meningkatkan keyakinan akan adanya sebuah kekuatan yang maha dahsyat yang tidak dapat di bantah lagi yaitu Allah swt. Dengan dimensi ini IPA hakikatnya mentautkan antara aspek logika-materiil dengan aspek jiwa-spiritual, yang semetara ini dianggap cakrawala kosong, karena suatu anggapan antara IPA dan agama

⁴ Trianto, *op.cit*, p.152

⁵ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Rosda, 2006) hal.111

merupakan dua sisi yang berbeda dan tidak mungkin dipersatukan satu sama lain dalam suatu bidang kajian. Padahal senyatanya terdapat benang merah ketertautan diantara keduanya.

Suatu keberhasilan pembelajaran ditunjukkan dan dikuasainya tujuan pembelajaran oleh siswa, salah satu factor keberhasilan pembelajaran adalah factor kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran efektif tidak akan muncul dengan sendirinya tetapi guru harus menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Banyak peran yang harus dimainkan oleh guru dalam rangka melaksanakan pembelajaran yang efektif.

Dalam rangka mengembangkan kemampuan anak, maka sekolah dalam hal ini guru seyogianya memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pertanyaan, memberikan komentar atau pendapatnya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran maka perlu diadakan evaluasi dalam setiap pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi⁶ langsung kelapangan bahwa dalam pembelajaran IPA materi system peredaran darah manusia siswa masih merasakan kesulitan dalam memahami materi tersebut. Hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar siswa dikelas terhadap materi system peredaran darah manusia, hasil yang diperoleh tidak cukup baik. Dari hasil observasi yang dilakukan didapatkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas V SDN Kolelet III Picung-Pandeglang adalah 50,00. Hal ini ditunjukkan dari nilai harian maupun

⁶ Observasi pada tanggal 27 Desember 2013 di SDN Kolelet III

nilai ulangan yang tidak mencapai target ketuntasan minimum yaitu 60,00. Siswa masih banyak mengalami kesukaran pemahaman dalam menganalisis materi system peredaran darah manusia yang bersifat abstrak sehingga sulit untuk siswa memahami pelajaran tersebut.

Dalam pelajaran IPA dikelas yang penulis teliti, pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan kegiatannya lebih bersifat kepada guru. Tidak dilengkapi dengan alat peraga, metode yang digunakan guru tidak bervariasi, dan guru tidak bertoleransi pada hasil belajar siswa tetapi pada target penyelesaian. Aktivitas siswa dapat dikatakan hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Akibatnya siswa menjadi kurang memahami pembelajaran yang diberikan sehingga akhirnya hasil belajar tidak memuaskan.

Pada pelajaran IPA materi system peredaran darah manusia yang materinya bersifat abstrak maka proses pembelajaran yang cocok digunakan bagi siswa dengan menggunakan media audio visual. Melalui media pembelajaran guru membimbing para siswa untuk meluapkan gagasan tentang materi yang telah dipelajari. Serta dalam pelaksanaan pembelajaran guru memberikan kesempatan belajar pada anak secara kooperatif dalam kelompok serta memiliki suatu kebebasan dalam berpendapat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulisan dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran ini akan mengambil mata pelajaran IPA dengan judul: ***upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA pada kompetensi dasar system peredaran darah manusia melalui media Audio Visual (PTK dikelas V SDN KOLELET III Kecamatan picung kabupaten pandeglang.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Kolelet III, terhadap materi pembelajaran tentang sistem peredaran darah manusia?
- b. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas V SDN Kolelet III terhadap pelajaran IPA pada materi sistem peredaran darah manusia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Kolelet III terhadap pelajaran IPA pada materi sistem peredaran darah manusia
- b. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam pelajaran IPA pada materi sistem peredaran darah manusia

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi peneliti/guru
 - a. Membantu proses pembelajaran
 - b. Membantu dalam pengembangan pembelajaran secara profesional
 - c. Meningkatkan rasa percaya diri

2. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan hasil belajar
 - b. Memotivasi belajar agar lebih baik
 - c. Menjadikan pembelajaran yang menyenangkan
3. Bagi sekolah dasar/madrasah
 - a. Meningkatkan secara umum kemampuan profesi guru
 - b. Perbaiki proses pembelajaran
 - c. Terciptanya iklim yang kondusif pada pendidikan sekolah dasar/madrasah

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi kedalam lima bab sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan; terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistmatika penulisan.
- BAB II** Kajian teoritik; kerangka berpikir dan hipotesis tindakan; terdiri dari kerangka teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis tindakan.
- BAB III** Metodologi penelitian; terdiri dari pendekatan penelitian, kanchah penelitian, subyek penelitian, ruang lingkup dan instrument penelitian, desain penelitian, tahapan pengumpulan data dan prosedur penelitian.
- BAB IV** Hasil dan pembahasa; terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.
- BAB V** Penutup; terdiri dari kesimpulan dan saran.